

**PENGARUH OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
PERTUMBUHAN *EARNING PER SHARE*, DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**
***THE EFFECT OF AUDIT GOING CONCERN OPINION, SALES GROWTH, EARNING
PER SHARE GROWTH, AND AUDIT FEE ON AUDITOR SWITCHING***
***(Case Study on Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies Listed on
the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018)***

Rahmi Anggiani Dewi¹, Dedik Nur Triyanto, S. E., M. Acc²
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

rahmianggianidewi@student.telkomuniversity.ac.id, dedik.nuryanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan ataupun parsial antara opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 25.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 30 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 120 unit sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Secara parsial, variabel opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* namun dengan arah negatif.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *disclosure* dan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Auditor Swicthing*, Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan *Earning Per Share*, *Audit Fee*

Abstract

Auditor switching is a change of auditor or KAP that is carried out by the client company in *mandatory* or *voluntary* manner. This study aims to determine how the influence simultaneously or partially between audit *going concern* opinion, sales growth, earnings per share growth, and audit fees on *auditor switching* in infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

The method in this study uses a quantitative method with a type of descriptive verification research. The hypothesis in this study is tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 25.0 software. The sampling technique used in this study is *purposive sampling* technique that produced 30 samples of selected companies within a period of 4 years therefor there are 120 sample units.

The results of this study indicate that audit *going concern* opinion variables, sales growth, earnings per share growth, and audit fee simultaneously have a significant effect on *auditor switching*. Partially, audit *going concern* opinion variables, sales growth, and earnings per share growth do not have a significant effect on *auditor switching*. While the audit fee variable has a significant effect on *auditor switching* but with a negative direction.

This research is expected to be used as a reference and further researchers are advised to add other variables and use different research objects such as *disclosure* and *corporate social responsibility*.

Keywords: *Auditor Switching*, *Audit Going Concern Opinion*, *Sales Growth*, *Earning Per Share Growth*, *Audit Fee*

1 Pendahuluan

Laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting bagi perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK Nomor 1 tahun 2018^[1] menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan yang disajikan secara lengkap sangat dibutuhkan oleh perusahaan sebagai laporan pertanggungjawaban dari semua divisi atas pengelolaan perusahaan. Karena terdapat banyak sekali pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, maka informasi dalam laporan keuangan haruslah wajar, mudah dipahami, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan

masing-masing pihak yang berkepentingan. Agar dapat memberikan informasi dalam kriteria tersebut, maka diperlukan prosedur dalam pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor independen.

Seorang auditor bertanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Klien membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya dan mendapatkan opini audit dari proses audit tersebut. Penggunaan auditor dalam periode yang terlalu lama dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan klien. Maka dari itu, untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor diperlukannya *auditor switching*.

Auditor switching adalah suatu fenomena di mana auditor yang bertugas saat ini tidak akan ditugaskan pada tahun yang akan datang. *Auditor switching* terbagi menjadi dua jenis, yaitu secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Salah satu perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela adalah PT. Inovisi Infracom Tbk. Pada perusahaan tersebut ditemukan banyak kesalahan dalam laporan keuangan pada tahun 2014. Akibat dari kesalahan tersebut, KAP yang bertugas mengaudit perusahaan tersebut mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Akibatnya PT. Inovisi Infracom Tbk. melakukan *auditor switching* akibat dikeluarkannya opini yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan

Penelitian tentang *auditor switching* telah banyak diteliti oleh banyak peneliti. Namun, terdapat faktor yang memotivasi penulis melakukan penelitian tentang *auditor switching* ini karena adanya terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan *Earning Per Share*, dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* (pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)".

2 Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* diatur oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh negara masing-masing, begitu pun di Indonesia. Sedangkan, *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena dipicu oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP (Jimmy, 2018)^[2]. Pada penelitian ini *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor kepada perusahaan ketika terjadi masalah keuangan dalam perusahaan, sehingga auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam memberikan opini auditnya, seorang auditor memberikan opini tersebut harus sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada publik yang akan menggunakan hasil opini audit tersebut. Oleh karena itu, diharapkan opini audit tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan dan merugikan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnisnya (Tandepadang, 2017)^[3]. Pada penelitian ini opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:144)^[4], pertumbuhan yang diinginkan terutama pertumbuhan penjualan diikuti dengan pertumbuhan laba yang sesuai atau melebihi target yang ditetapkan. Harahap (2016:310)^[5] menjelaskan bahwa pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Widjaya, 2016)^[6]. Pertumbuhan penjualan tahun lalu digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan tahun selanjutnya. Jika penjualan sebuah perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka hal tersebut menggambarkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi perusahaannya (Intan, 2017)^[7]. Menurut Kasmir (2018:107)^[1], metode pengukuran pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

2.1.4 Pertumbuhan *Earning Per Share*

Pertumbuhan *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *earning per share* dari tahun sebelumnya (Djoni & Joshe, 2011)^[8]. Peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan *earning per share* merupakan pertumbuhan yang menunjukkan kenaikan laba yang didapat dari setiap lembar saham perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Tandelilin (2010:374)^[9] metode pengukuran pertumbuhan *earning per share* adalah

dengan membandingkan *earning per share* pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap *earning per share* pada periode sebelumnya.

2.1.5 Audit Fee

Menurut (Karliana, 2017)^[10], *audit fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diberikan kepada auditor maupun KAP dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu, dan biaya yang digunakan auditor dalam menjalankan keahliannya. Dalam penelitian ini, variabel *audit fee* ditentukan berdasarkan besarnya *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural 10% dari *professional fee*.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Auditor Switching

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor di mana auditor tersebut ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Fitriyana, Masiyah, & Gina, 2014)^[11]. Penelitian tersebut menemukan bahwa apabila perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka perusahaan berkemungkinan akan melakukan *auditor switching* karena perusahaan tidak ingin dirugikan dengan opini audit *going concern*, dan hasil dari penelitian tersebut adalah opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Opini audit *going concern* tersebut akan menimbulkan ketidakpercayaan berbagai pihak yang memiliki kepentingan akan perusahaan. Harga saham akan terpengaruh dan investor sekali pun akan mencabut sahamnya di perusahaan jika terbukti perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan diragukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat opini audit *going concern*, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Auditor Switching

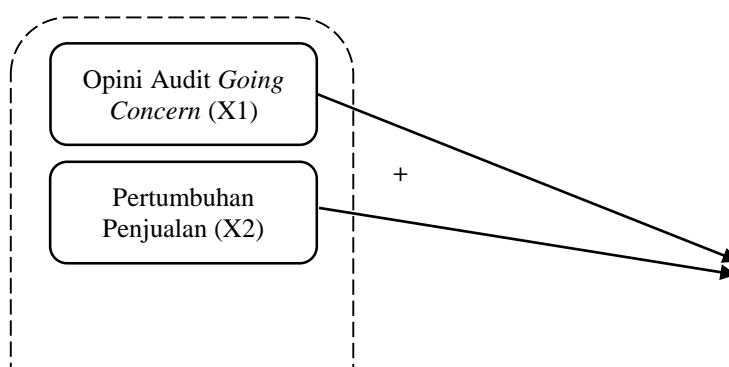
Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Widjaya, 2016)^[6]. Pertumbuhan penjualan tahun lalu digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan tahun selanjutnya. Jika penjualan sebuah perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka hal tersebut menggambarkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi perusahaannya (Intan, 2017)^[7]. Pada dasarnya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Yanuar, 2017)^[12]. Maka dari itu, semakin bagus kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengganti KAP atau auditor yang lama dengan harapan agar mendapatkan KAP atau auditor yang lebih kompeten untuk mengaudit perusahaannya.

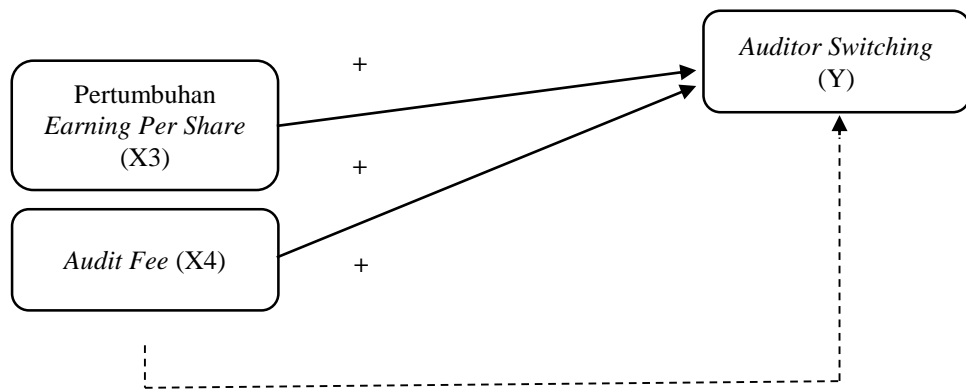
2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Earning Per Share terhadap Auditor Switching

Menurut Irham (2012:83)^[13], *earning per share* atau laba per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pertumbuhan *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *earning per share* dari tahun sebelumnya (Djoni & Joshe, 2011)^[8]. Peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan *earning per share* merupakan pertumbuhan yang menunjukkan kenaikan laba yang didapat dari setiap lembar saham perusahaan dari tahun ke tahun. Peneliti berpendapat bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk merasa mampu untuk mengganti KAP atau auditor untuk mengharapakan KAP atau auditor baru yang lebih berkompeten dan mampu mengaudit perusahaan yang memiliki aset yang besar.

2.2.4 Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Menurut (Karlina, 2014)^[10], *audit fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh auditor maupun KAP dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu, dan biaya yang digunakan auditor dalam menjalankan keahliannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Edwin, 2015)^[14] menunjukkan bahwa besaran *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Made, 2015)^[15] yang menyatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Maka dari itu, semakin tinggi *audit fee* yang diminta oleh seorang auditor kepada perusahaan klien, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

- H1: Opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*
- H2: Opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- H4: Pertumbuhan *earning per share* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- H5: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 75 perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 30 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dan diperoleh 120 total sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1GC + \beta_2PP + \beta_3PEPS + \beta_4AF + \epsilon$$

Keterangan:

- AS : Auditor Switching
- α : Konstanta
- GC : Opini Audit *Going Concern*
- PP : Pertumbuhan Penjualan
- PEPS : Pertumbuhan EPS
- AF : Audit Fee
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
- ϵ : Error term

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *auditor switching*, opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee*.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Variabel Independen Rasio

	N	MAX	MEAN	STDEV
(sambungan)	597	4.03293	0.08721	0.47401
PEPS	-16.20930	13.66667	-0.42716	(bersambung)
AF	16.53214	24.80756	20.15615	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3.1 menunjukkan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini bervariasi atau data beragam. Nilai rata-rata pertumbuhan *earning per share* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data

pertumbuhan *earning per share* dalam penelitian ini bervariasi atau data menyebar. Nilai rata-rata *audit fee* lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data *audit fee* dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok.

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif Variabel Independen Nominal

	Opini Audit <i>Going Concern</i>	
	Jumlah	%
Tidak menerima opini audit <i>going concern</i> = 0	106	88,30%
Menerima opini audit <i>going concern</i> = 1	14	11,70%
Total	120	100,00%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3.2 merupakan penjelasan analisis statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* yang merupakan data *categorical*, yaitu perusahaan yang menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*. Dari data yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa terdapat 88,30% dari 120 unit sampel, yaitu 106 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun 2014-2018. Sedangkan unit sampel yang tergolong ke dalam perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun 2014-2018 sebesar 11,70% dari 120 unit sampel, yaitu 14 perusahaan.

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

	<i>Auditor Switching</i>	
	Jumlah	%
Tidak melakukan <i>auditor switching</i> = 0	62	51,66%
Melakukan <i>auditor switching</i> = 1	58	48,34%
Total	120	100,00%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3.3 menunjukkan data analisis statistik deskriptif variabel dependen yaitu *auditor switching* yang merupakan data *categorical*, yaitu perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan *auditor switching*. Dari data yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa terdapat 51,66% dari 120 unit sampel, yaitu 62 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* pada tahun 2014-2018. Sedangkan unit sampel yang tergolong ke dalam perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada tahun 2014-2018 sebesar 48,34% dari 120 unit sampel, yaitu 58 perusahaan.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model regresi:

Tabel 3.4 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.326	8	.611

Sumber: Output SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* sebesar 6,326 dengan tingkat signifikansi 0,611. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model *fit* dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

3.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Berikut ini adalah hasil pengujian model fit:

Tabel 3.5 Overall Model Fit

Overall Model Fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Mempunyai nilai = 114,339
-2LogL Block Number = 1	Mempunyai nilai = 104,202

Sumber: Output SPSS 25.0 (2020)

Pada Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai -2Log Likelihood awal (*Block Number* = 0), di mana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 114,339. Sedangkan nilai -2Log Likelihood pada langkah berikutnya (*Block Number* = 1), di mana model dimasukkan konstanta dan variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil yaitu 104,202. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL *Block Number* = 1 lebih kecil dibandingkan dengan nilai -2LogL *Block Number* = 0 dengan penurunan sebesar 10,137 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fit* dengan data dan terbukti bahwa variabel opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* secara signifikan dapat memperbaiki model *fit*.

3.2.3 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 3.6 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.202 ^a	.081	.132

Sumber: Output SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,132 lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square*, yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 13,2%, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee*) dapat menjelaskan variasi variabel *auditor switching* sebesar 13,2%.

3.2.4 Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 3.7 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.137	4	.038
	Block	10.137	4	.038
	Model	10.137	4	.038

Sumber: Output SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 10,137 dengan *degree of freedom* = 4 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Karena nilai signifikansi $0,038 < 0,05$, maka H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, hal tersebut berarti semua variabel independen penelitian ini, yaitu opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu *auditor switching*.

3.2.5 Pengujian Parsial (Variables in The Equation)

Tabel 3.8 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit Going Concern(1)	-.216	.498	.188	1	.665	.806
	Pertumbuhan Penjualan	.004	.009	.203	1	.652	1.004
	Pertumbuhan EPS	.003	.009	.134	1	.715	1.003
	Audit Fee	-.231	.096	5.778	1	.016	.793
	Constant	3.024	1.850	2.671	1	.102	20.567

Sumber: Output SPSS 25.0 (2020)

Dari pengujian persamaan regresi tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$AS = 3,024 + -0,216GC + 0,004PP + 0,003PEPS + -0,231AF + \varepsilon$$

Keterangan:

AS	: Auditor Switching
α	: Konstanta
GC	: Opini Audit Going Concern
PP	: Pertumbuhan Penjualan
PEPS	: Pertumbuhan EPS
AF	: Audit Fee
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	: Error term

Persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 3,024, hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak terdapat opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* maka perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 tetap melakukan *auditor switching* sebesar 3,024.
- 2) Opini audit *going concern* (GC) memiliki koefisien regresi (β_1) sebesar -0,216 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada opini audit *going concern*, maka akan terjadi penurunan atas indeks *auditor switching* sebesar -0,216 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 3) Pertumbuhan penjualan (PP) memiliki koefisien regresi (β_2) sebesar 0,004 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada pertumbuhan penjualan, maka akan terjadi kenaikan atas indeks *auditor switching* sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 4) Pertumbuhan *earning per share* (PEPS) memiliki koefisien regresi (β_3) sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada pertumbuhan *earning per share*, maka akan terjadi kenaikan atas indeks *auditor switching* sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 5) *Audit fee* (AF) memiliki koefisien regresi sebesar -0,231 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada *audit fee* maka akan terjadi penurunan atas indeks *auditor switching* sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Pembahasan:

1. Pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, opini audit *going concern* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,665 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel opini audit *going concern* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* dan tidak mendukung hipotesis yang digunakan, atau penerimaan opini audit *going concern* tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, begitupun sebaliknya, tidak menerima opini audit *going concern* belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* khususnya pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,652 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan tidak mendukung hipotesis yang digunakan, atau semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak dapat

mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, begitupun sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan penjualan suatu perusahaan belum tentu perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching* khususnya pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3. Pengaruh Pertumbuhan *Earning Per Share* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pertumbuhan *earning per share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,715 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel pertumbuhan *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan tidak mendukung hipotesis yang digunakan, atau semakin tinggi pertumbuhan *earning per share* suatu perusahaan tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, begitupun sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan *earning per share* suatu perusahaan belum tentu perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching* khususnya pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *audit fee* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* namun tidak mendukung hipotesis yang digunakan karena arah yang dihasilkan negatif.

Audit fee berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* memiliki arti bahwa kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* akan timbul apabila *audit fee* yang diminta oleh auditor rendah. Begitupun sebaliknya, auditor yang memiliki standarisasi *audit fee* tinggi, tidak akan membuat perusahaan untuk melakukan *auditor switching* khususnya pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* maka perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Terdapat 75 populasi dengan 30 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu 4 tahun sehingga terkumpul 120 total sampel penelitian. Berdasarkan analisis regresi logistik yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 25, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

- a) *Auditor switching* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* selama tahun 2014-2018. Dari 120 unit sampel tahun penelitian menunjukkan bahwa terdapat 51,66% dari 120 unit sampel, yaitu 62 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* pada tahun 2014-2018. Sedangkan unit sampel yang tergolong ke dalam perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada tahun 2014-2018 sebesar 46,34% dari 120 unit sampel, yaitu 58 perusahaan.
 - b) Opini audit *going concern* adalah variabel *dummy* selama tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09037 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44650. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, hal tersebut berarti bahwa data yang diuji relatif heterogen.
 - c) Pertumbuhan penjualan yang diprosikan dengan *sales growth* selama tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09037 dan standar deviasi sebesar 0,44650. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal tersebut berarti bahwa data yang diuji relatif homogen.
 - d) Pertumbuhan *earning per share* yang diprosikan dengan *earning per share growth* selama tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,29019 dan nilai standar deviasi sebesar 2,88705. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, hal tersebut berarti bahwa data yang diuji relatif heterogen.
 - e) *Audit fee* yang diprosikan dengan $LN(\text{professional fee} \times 10\%)$ selama tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 20,17598 dan standar deviasi sebesar 1,92768. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal tersebut berarti bahwa data yang diuji relatif heterogen.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian simultan, opini audit *going concern*, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *earning per share*, dan *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

- 3) Berdasarkan hasil pengujian parsial:
- a) Opini audit *going concern* secara parsial yang merupakan variabel *dummy*, tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas pada tahun 2014-2018.
 - b) Pertumbuhan penjualan secara parsial yang diproksikan dengan *sales growth*, tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas pada tahun 2014-2018.
 - c) Pertumbuhan *earning per share* secara parsial yang diproksikan dengan *earning per share growth*, tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas pada tahun 2014-2018.
 - d) *Audit fee* secara parsial yang diproksikan dengan $\text{LN}(\text{professional fee} \times 10\%)$, secara negatif berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas pada tahun 2014-2018.

Daftar Pustaka

- [1] Indonesia, I. A. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*. Jakarta: IAI.
- [2] Power, J. C. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding Of Management Vol. 5, No. 3 (2018)*, 4-5.
- [3] Tandepadang. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- [4] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Widjaya. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- [7] Intan. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- [8] Djoni Budiarto, J. H. (2011). Pertumbuhan Earning per Share, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Stock Split. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 3 Universitas Airlangga*.
- [9] Tandellilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- [10] Karliana, D. R. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management Vol. 4, No. 2 (2017)*, 3.
- [11] Fitriyula Luli Karina, M. K. (2014). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Dan Ekspansi Internal Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 1 April 2014*.
- [12] J., Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.8*.
- [13] Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Wijawa, E. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11.3 (2015)*.
- [15] Adhiputra, M. W. (2015). Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7, No. 1 Maret 2015*.